

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**  
**DAN HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

Bidang kajian yang diambil peneliti ini adalah mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Kereta Indonesia (persero) periode 2007-2015. Berdasarkan bidang kajian penelitian, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

**2.1.1 Manajemen**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Lewis dkk (2004:5) mendefinisikan manajemen sebagai: *“the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization”*. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P Robbins yang dialihbahasakan oleh Harry Slamet (2009:6) mendefinisikan manajemen sebagai proses mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang

lain. Efisiensi megacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil. Efektivitas sering digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu yang benar, yaitu aktivitas-aktivitas pekerjaan yang membanu organisasi mencapai sasaran.

Sedangkan menurut Stephen P Robbins yang dialih bahasakan oleh Harry Slamet (2009:8) mendefinisikan proses yang menggambarkan fungsi-fungsi yang sedang berjalan atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi itu lazimnya disebut merancang, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan.

#### **2.1.1.1 Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satutahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Berikut adalah empat fungsi manajemen:

##### **1. Planning**

Planning atau perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif-altematif, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Planning jangka panjang memiliki 2 karaktetistik utama, yaitu:

- a. Tujuan dan sasaran : merupakan dasar bagi strategi perusahaan
- b. Peramalan (forecasting) jangka panjang : langkah awal sebelum membuat perencanaan

##### **2. Organizing**

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan kelompok dan organisasi.

Organizing atau pengorganisasian ini meliputi:

- a. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan
- c. Penugasan tanggung jawab tertentu
- d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya

### 3. Actuating

Actuating atau pelaksanaan/penerapan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.

### 4. Controlling

Controlling atau pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna.

### 2.1.2 Manajemen Keuangan

Suatu organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan. Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu "manajemen" dan "keuangan". Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan kegiatan pengendalian kegiatan keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2012:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Prawironegoro (2007) adalah "Aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba". Aktivitas-aktivitas itu meliputi:

1. Aktivitas pembiayaan (Financing Activity)
2. Aktivitas Investasi (Investment Activity)
3. Aktivitas Bisnis (Business Activity)

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr bahwa:

*"Financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth".*

Apabila diartikan:

"Manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi atau kekayaan".

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Unsur manajemen keuangan harus diketahui oleh seorang manajer. Misalkan saja seorang manajer keuangan tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi unsur-unsur manajemen keuangan, maka akan muncul kesulitan dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, seorang manajer keuangan harus mampu mengetahui segala aktivitas manajemen keuangan, khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

### **2.1.2.1 Perencanaan Keuangan**

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk tetap beroperasi, karena kegagalan dalam membayar pemasok dapat membuat bangkrutnya usaha. Manajer harus dapat membedakan dua jenis pengeluaran:

#### **1. Pengeluaran jangka pendek (short term)**

Pengeluaran yang muncul dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pengeluaran jangka pendek meliputi dana yang ditanamkan dalam persediaan (baik persediaan bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi), pengeluaran untuk pembayaran upah dan gaji karyawan, serta biaya operasi lainnya.

#### **2. Pengeluaran jangka panjang (long term)**

Sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan dana bagi pengeluaran operasinya, perusahaan juga membutuhkan dan untuk membiayai pengeluaran aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan akan pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan membutuhkan dana yang tidak saja dapat dipenuhi oleh kemampuan modal awal dari pemilik serta kemampuannya dalam menghasilkan laba tetapi juga dana dari luar perusahaan seiring dengan perkembangan kemajuan perusahaannya.

### **2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi utama dalam manajemen keuangan menurut Martono dan Agus Harjito (2010), yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu:

- a. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka panjang, dan modal sendiri.
- b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik, atau sering disebut dengan struktur modal optimum, karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Asset Management Decision*)

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari asset-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

### 2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Weston dan Copeland dikutip Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137), struktur modal adalah: “pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.”

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137), struktur modal adalah: “proposisi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.”

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

### 2.1.3.1 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

#### a. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

#### b. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan.

Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya. Modigliani dan Miller membuktikan bahwa karena bunga atas utang dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan meningkat sejalan dengan makin besarnya jumlah hutang dan nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan hutang.

#### c. Teori Pecking Order

Teori Trade-Off mempunyai implikasi bahwa manager akan berfikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan Struktur Modal. Dalam kenyataan empiris nampaknya jarang manager keuangan yang berfikir demikian. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan prefensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam Teori Pecking Order adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- 3) Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- 4) Jika padangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

Teori Pecking Order ini bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil.

d. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori ini mengatakan bahwa dalam pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya, teori ini terdiri dari:

1) Myers dan Majluf

Menurut Teori ini ada asimetri informasi antara manager dengan pihak luar. Manager mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar.

2) Signaling

Mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manager ke pasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manager bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai signal yang lebih credible. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Seorang manajer keuangan harus mampu mengambil kebijakan yang tepat dalam hal pendanaan. Tugas manajer keuangan dihadapkan pada adanya siklus dalam pendanaan, dalam arti terkadang perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari utang, tetapi terkadang perusahaan menggunakan danayang bersumber dari modal sendiri (equity). Oleh karena itu, manajer keuangan didalam operasinya perlu berusaha unfuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai pertimbangan antara utang dengan modal sendiri tersebut, yangtercermin dalam struktur modal perusahaan sehingga perlu diperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sartono (2010:248),faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

#### 1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

#### 2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya asset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

### 3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

### 4. Profitabilitas

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

### 5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatibilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

### 6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

### 7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Sebagai contoh, perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Dengan kata lain, agar menarik minat investor dalam hal pendanaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Bambang Riyanto (2010:296) yaitu:

a. Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

b. Stabilitas dari Earning

Suatu perusahaan yang mempunyai earning stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing, sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga.

c. Susunan dan asset

Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah asset tetap ditambah dengan asset lain yang sifatnya permanen.

d. Kadar resiko asset

Apabila ada asset yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing.

e. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka perusahaan dirasakan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama,

sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

f. Keadaan Pasar modal Perusahaan

Dalam mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

g. Sifat manajemen

Seorang manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualan dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan manajer yang pesimis.

h. Besarnya perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Sedangkan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:39-41), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian manajemen, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, keadaan pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:297), mengemukakan bahwa faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dari “earning”, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

### 2.1.3.3 Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Analisa yang digunakan adalah *Debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

*Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Para kreditur secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar dengan total aktiva, jika yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Artinya, semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah, hal ini

berarti bahwa risiko investasi pada suatu saham akan kurang menarik, akibatnya harga saham akan turun.

#### **2.1.4 Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Martono dan D. Agus Harjito (2010:80) mengemukakan kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.

Setelah perputaran dari setiap elemen modal kerja diketahui, selanjutnya menghitung periode terikatnya modal kerja tersebut.

Bambang Riyanto (2012:62) mengungkapkan mengenai periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Munawir (2010:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu :

“Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca.”

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{modal kerja bersih}}$$

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{Aktivitas lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dengan kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perubahannya berarti makin cepat perputarannya dan sebaliknya.

#### **2.1.4.1 Komponen Perputaran Modal Kerja**

Komponen perputaran modal kerja menurut Indriyo Gito Sudarmo (2002:61) meliputi :

##### **1. Kas**

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum, meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.

H.G. Huthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2012:95) mengemukakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau sales-nya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Jika dibuat dalam bentuk rumus menurut (Agus Sartono, 2010:293) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Makin tinggi turnover ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas. Persediaan kas minimal atau persediaan besi adalah jumlah kas minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu dan merupakan unsur atau inti permanen dari kas.

Menurut Bambang Riyanto (2012: 94-96) adapun persediaan kas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Pertimbangan antara kas masuk dengan kas keluar.
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Beberapa motif untuk menahan kas antara lain :

1) Motif Transaksi

Berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai macam transaksi bisnisnya.

2) Motif spekulasi

Dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dan memiliki atau menginvestasikan kas kedalam bentuk investasi yang sangat likuid.

3) Motif berjaga-jaga

Dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tak terduga.

## 2. Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang atau (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Jika dibuat dalam bentuk rumus menurut (Sugiyono dan F. Winarni, 2005: 35-36) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Menurut Bambang Riyanto (2012:91) mengenai tingkat perputaran piutang yaitu : “Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, makin tinggi turnovernya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang”

### 3. Persediaan

Menurut Bambang Riyanto (2012:69) mengenai pengertian persediaan yaitu: Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

#### a. Jenis- jenis persediaan dan perputarannya

Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
- 2) Persediaan barang dalam proses atau barang setengah jadi (*work in process in process inventory*)
- 3) Persediaan barang jadi (*finished good inventory*)

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda, dan tinggi rendahnya tingkat perputaran

persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut.

Jika dibuat dalam bentuk rumus perputaran persediaan menurut (Sugiyono dan F.Winarni, 2005: 40) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

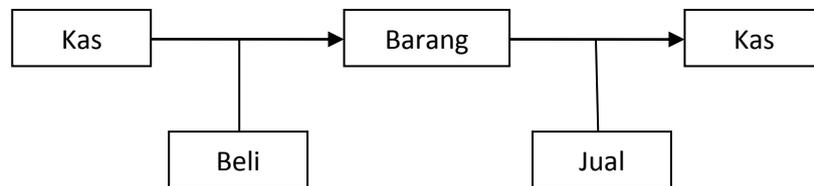
Indriyo Gito Sudarmo (2002:93) mengemukakan mengenai persediaan yaitu:

“Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti makin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikat dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman.”

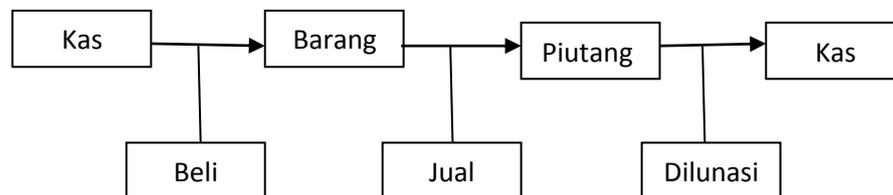
#### **2.1.4.2 Periode Perputaran Modal Kerja**

Periode Perputaran Modal Kerja adalah dimana dimulai dari saat dimanakah diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembalimenjadi kas. Menurut Kasmir (2010:211), periode perputaran modal kerja dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

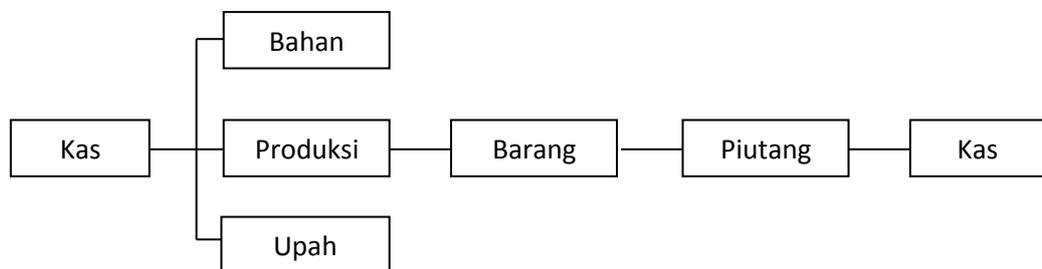
### 1. Penjualan Tunai



### 2. Penjualan Kredit



### 3. Penjualan Produksi



Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu piutang, lamanya penyimpanan barang mentah digudang, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Jumlah pengeluaran kas setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah, dan lain-lain.

### 2.1.4.3 Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), menyatakan bahwa "Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai".

Menurut Kasmir (2011:250), menyatakan bahwa "Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar serta kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang bersifat jangka pendek karena dapat segera dicairkan dengan jangka waktu pengembalian maksimal satu periode atau satu tahun.

Yang dimana pengertian aktiva lancar menurut Umi Muawanah Dkk "Aktiva lancar adalah uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan - kekayaan lain yang dapat diharapkan bisa dicairkan menjadi uang tunai atau rekening giro bank, atau dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan,dalam jangka pendek". (2008:210).

Yang termasuk dalam aktiva lancar ialah:

- a. Kas, uang tunai untuk membiayai operasi perusahaan.

- b. Investasi Jangka Pendek, investasi yang sifatnya sementara, hanya untuk memanfaatkan uang yang belum dibutuhkan dalam operasi.
- c. Piutang Wesel, tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang Dagang, tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang dagangan secara kredit.
- e. Persediaan, baik persediaan bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi.
- f. Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi belum diterima pembayarannya.
- g. Persekot / uang muka / biaya dibayar di muka pengeluaran untuk memperoleh jasa / prestasi dari pihak lain. Pengeluaran itu belum menjadi biaya periode sekarang, melainkan pada periode berikutnya.

#### **2.1.4.4 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati dan Bambang Riyanto (2010:112) yang berdasarkan pendapat AW Taylor, modal kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### **1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)**

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja harus terus menerus diperlukan untuk kelancaran usah.

##### **2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)**

Modal kerja variabel merupakan jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

#### **2.1.4.5 Sumber-Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Kasmir (2011:256), menyatakan bahwa "Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva".

Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Panjualan aktiva tetap
5. Panjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

#### **2.1.4.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2011:254), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

- a. Jenis perusahaan
- b. Syarat kredit.
- c. Waktu produksi
- d. Tingkat perputaran persediaan

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010:386), yang menyatakan bahwa "Besarnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

- a. Jenis produksi yang dibuat
- b. Jangka waktu siklus operasi
- c. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investastpada persediaan juga akan semakin besar

- d. Kebijakan persediaan
- e. Kebijakan penjualan kredit
- f. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

#### **2.1.4.7 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan akiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk akliva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
- 8) Penggunaan lainnya (Kasmir, 2008 :258).

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Rasio-rasio profitabilitas yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai. Menurut Martono & D. Agus Harjito (2010:18) mendefinisikan mengenai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2012:35) mengemukakan mengenai profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Menurut Agus Sartono (2010:122) adalah:

“Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2009:107), menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.”

Pengertian profitabilitas tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

#### **2.1.5.1 Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar nilai rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.

Menurut R. Agus Sartono (2010:123), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

##### **1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)**

Rasio ini memberitahukan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila *Gross Profit Margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan *net profit margin*nya mengalami penurunan, maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

## 3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

## 4. Return On Equity (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga semakin besar. Dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

## 5. Return On Assets (ROA)

*Return on asset* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh

perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* (ROA) merupakan gambaran perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah : “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.” Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari segi aset perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2012:98) “*Returnonasset* sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Bambang Riyanto (2012:336) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus *returnonassets* maka perusahaan dapat menilai tingkat keuntungan yang dicapai semakin besar nilai return on assets maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan.

#### **2.1.4.8 Kegunaan *Return On Assets* (ROA)**

Kegunaan Return On Assets (ROA) menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) adalah sebagai berikut :

“Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

Kegunaan Return On Assets (ROA) menurut Yuliani (2006) adalah sebagai berikut :

“ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Return OnAssets* (ROA) antara lain adalah untuk manajemen bank dalam memperolehkeuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya.

#### **2.1.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Return on assets**

Berikut adalah kelebihan dan kelemahan Return on asset. Kelebihan return on assets diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Dari kelebihan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

Disamping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Dari kelemahan diatas maka dapat simpulkan bahwa ROA saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang diperolehnya.

### 2.1.6 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Tabel berikut ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amelia Darmawan	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal serta pengaruhnya terhadap kinerja modal sendiri pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia (2014)	memiliki variabel independen yang sama yaitu struktur modal.	Objek penelitian adalah pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia
2.	Megawati Ningsih	Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung (2015)	memiliki variable independen dan dependen yang sama yaitu struktur modal dan perputaran modal kerjaterhadap profitabilitas	pada penelitian ini periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2010-2014

Lanjutan tabel 2.1

3.	Heri	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (2014)	variable dependen yang diteliti sama yaitu Profitabilitas (ROA)	Objek penelitiannya pada PT. Indosat Tbk sedangkan yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya pada PT. Kereta Api Indonesia .
4.	Yuliana Sartika,	Pengaruh struktur modal, Risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas modal sendiri pada PT. Indosat (2011)	Salah satu variabel independennya yang ditelitinya oleh peneliti sebelumnya yaitu struktur modal.	<p>a. Objek penelitiannya pada perusahaan PT. Indosat, sedangkan yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya pada PT. Kereta Api Indonesia - 2013.</p> <p>b. Peneliti sebelumnya meneliti variabel dependennya menggunakan <i>return on equity</i>(ROE) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti pada <i>return on assets</i> (ROA).</p>

Lanjutan tabel 2.1

5.	Teguh mizwar	Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan daerah bank perkreditan rakyat kota garut (2010)	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas.	<p>a. Objek penelitiannya pada perusahaan daerah bank perkreditan rakyat kota garut, sedangkan yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya pada PT. Kereta Api Indonesia .</p> <p>b. Peneliti sebelumnya meneliti variabel dependennya menggunakan <i>return on equity(roe)</i> sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti pada <i>return on assets (ROA)</i>.</p>
6.	Prasetiono	Pengaruh Perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas	memiliki variable independen dan dependen yang sama yaitu struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	a. pada penelitian ini periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2007-2012

Lanjutan tabel 2.1

				b. objek penelitian perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
7.	Sherry Bullin	Impact of working capital management on firm's profitability  International Journal of Accounting & Business Management Vol. 4 (No.2), November, 2016	Memiliki variable dependen yang sama yaitu profitabilitas	a. pada penelitian ini periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2011-2015  b. objek penelitian perusahaan perbankan di Bursa Malaysia

Pada penelitian ini, faktor yang akan diteliti merupakan dua variabel bebas atau independen yaitu struktur modal dan perputaran modal kerja dengan profitabilitas sebagai variabel terikat atau dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu struktur modal dijadikan variabel  $X_1$  sedangkan perputaran modal kerja  $X_2$ .

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dalam variabel struktur modal, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pendanaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to equity ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

Total hutang yang dimaksudkan dalam perhitungan ini adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor maupun investor meminta imbalan semakin tinggi.

### **2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap ROA**

*Debt to Equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer.

Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Lukman Samsudin (2011:211) dengan meningkatnya jumlah hutang maka peningkatan ini akan memperbesar rasio hutang atas total aktiva. Pengaruh dari besarnya rasio hutang ini adalah meningkatnya profitabilitas, akan tetapi demikian pula halnya dengan risiko.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu

periode akuntansi tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu.

Menurut Agus Harjitno (2010:76). Konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah sebagai berikut :

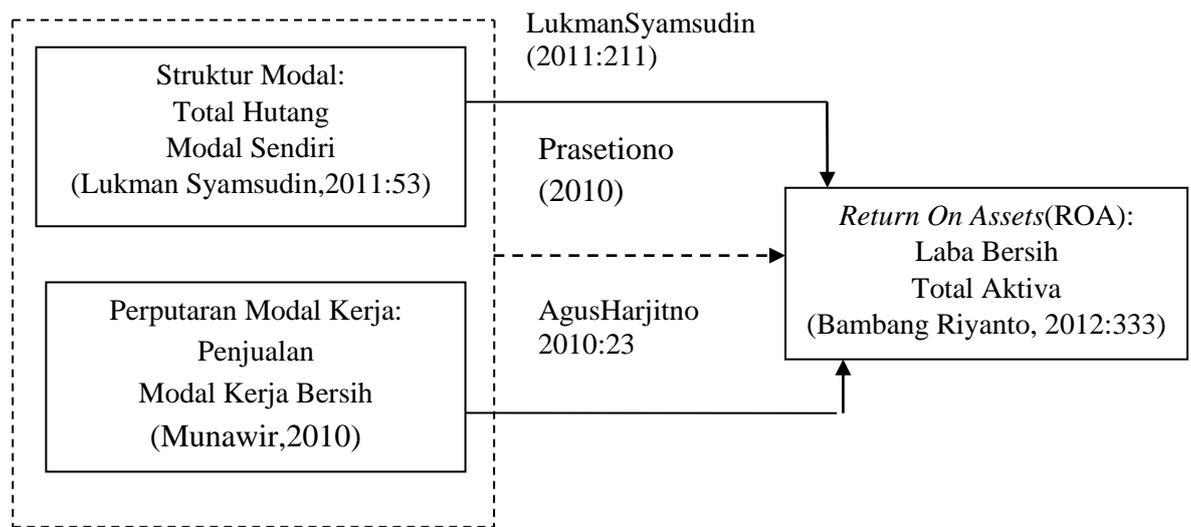
“Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat terus berputar agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang-pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan-keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.”

Menurut Prasetiono (2010) di dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa sangat besar pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat pengukur dalam rangka mengambil suatu keputusan tentang masalah leverage keuangan yaitu masalah

yang diperlukan pada upaya pilihan yang lebih berdaya guna tentang penggunaan sumber dana antara modal asing atau hutang dan modal sendiri.

Berikut paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

#### **Secara Simultan :**

Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **Secara Parsial :**

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.